

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : TW I / 2024

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW I / 2024		INDIVIDUAL TW IV / 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		79.654.760		76.223.040
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	80.349.221	4.900.730	70.435.533	4.296.668
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	62.683.840	3.134.192	54.937.703	2.746.885
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	17.665.380	1.766.538	15.497.831	1.549.783
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	108.383.837	34.421.094	106.675.541	34.145.519
	a. Simpanan operasional	52.749.160	12.790.072	50.961.603	12.456.929
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	55.634.678	21.631.021	55.713.938	21.688.590
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	22.007.900	4.841.075	23.987.819	6.354.305
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	19.074.250	1.907.425	19.592.793	1.959.279
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	2.933.650	2.933.650	4.395.025	4.395.025
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		44.162.898		44.796.492
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1.060.468	266.266	588.970	217.465
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	11.958.441	8.120.015	7.332.748	3.915.545
10	Arus kas masuk lainnya	375.183	375.183	596.166	596.166
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	13.394.092	8.761.464	8.517.884	4.729.175
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		79.654.760		76.223.040
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		35.401.435		40.067.317
14	LCR (%)		225,00%		190,24%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah peneanaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW I/2024 sebesar 225,00%, naik 34,77 poin dibandingkan periode TW IV/2023 yaitu sebesar 190,24%. Peningkatan nilai LCR TW I/2024 disebabkan oleh peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) yang disertai dengan penurunan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW I/2024:
 - a. HQLA TW I/2024 sebesar Rp79,65 Triliun, naik Rp3,43 Triliun (4,50%) dibandingkan TW IV/2023. Peningkatan HQLA berasal dari HQLA level 1 naik sebesar Rp3,43 Triliun. Peningkatan HQLA berasal dari peningkatan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
 - b. NCO TW I/2024 sebesar Rp35,40 Triliun, turun Rp4,67 T (11,65%) dibandingkan TW IV/2023. Penurunan NCO berasal dari penurunan Cash Outflow (CO) yang disertai dengan peningkatan Cash Inflow (CI). CO TW I/2024 sebesar Rp44,16 Triliun, turun Rp634 Miliar (1,41%) dibandingkan TW IV/2023. Penurunan CO berasal dari penurunan arus kas keluar lainnya yang turun sebesar Rp1,51 Triliun, sedangkan Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil naik sebesar Rp604 Miliar dan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik Rp276 Miliar. Sementara, CI TW I/2024 sebesar Rp8,76 Triliun, naik Rp4,03 Triliun (85,26%) dibandingkan TW IV/2023. Peningkatan CI berasal dari pinjaman dengan agunan naik sebesar Rp49 Miliar dan tagihan berasal dari pihak lawan naik sebesar Rp4,20 Triliun, sedangkan arus kas masuk lainnya turun sebesar Rp221 Miliar.
 - c. Secara umum, peningkatan HQLA didominasi oleh peningkatan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sehingga Bank memiliki cukup alat likuid tanpa perlu penghimpunan dana dari Pasar Uang Antar Bank ataupun transaksi Repo. Penyaluran kredit dan pembiayaan kepada debitur meningkat dan memiliki kualitas kredit yang baik sehingga peningkatan angsuran lancar berdampak positif pada Cash Inflow.
2. HQLA Bank BTN periode TW I/2024 sebesar Rp79,65 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp47,64 Triliun (59,81% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp29,97 Triliun (37,63% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja *treasury, risk, strategic, funding* dan *lending*. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional *low cost* serta penghimpunan dana *wholesale* melalui *bilateral loan*, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.